

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN

Relationship between a mother's understanding of stunting in children aged one to five years

Wandasari^{1*}, Rizky Auliah Juniarti², Riswanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Makassar

Artikel info

Volume 2 nomor 1
Januari 2025

Artikel history:

Submitted: 01-01-2025

Received : 13-01-2025

Accepted : 26-01-2025

Published: 31-01-2025

Keywords: (Indonesia)

Pengetahuan,

Stunting

Balita

Abstrak

Secara global, 155 juta (22,9%) balita mengalami stunting. Prevalensi stunting balita di Indonesia urutan ke - 5 terbesar di dunia. Angka kejadian data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan masalah Gizi Kurang stunting 4,4% dan prevalensi gizi kurang 18,8% sedang untuk nasional prevalensi Gizi Kurang 8,7% 27%. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sudiang Raya. Metode Penelitian: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quota sampling di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya Kecamatan Makassar. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan mei-juli 2024. Populasi pada penelitian ini semua balita yang berkunjung dan telah melakukan pemeriksaan pada wilayah puskesmas sudiang raya mei sampai juni. Jumlah kesuluruhannya 523 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang balita. Hasil: Ada hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balitadengan nilai $p-value = 0,001 (<0,05)$. Ada hubungan signifikan antara Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita dengan nilai $p-value = 0,005 (<0,05)$. Tidak Ada hubungan signifikan antara Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita dengan nilai $p-value = 0,001 (<0,05)$. Diharapkan agar para ibu meningkatkan pengetahuan mengenai stunting terutama mengenai penyebab dan faktor resiko yang dapat memicu terjadinya stunting pada anak. Ibu juga diharapkan mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dalam mengasuh, merawat, dan menjaga keseimbangan gizi agar anak terhindar dari kejadian stunting.

Abstract

Globally, 155 million (22.9%) toddlers experience stunting. The prevalence of stunting in toddlers in Indonesia is the 5th largest in the world. The incidence of data from the South Sulawesi Provincial Health Office of stunting problems is 4.4% and the prevalence of malnutrition is 18.8%, while the national prevalence of malnutrition is 8.7% 27%. The purpose of this study was to determine the Relationship between Mother's Knowledge About Stunting in Toddlers at the Sudiang Raya Health Center. Research Methods: The design used in this study is quantitative, quantitative research is systematic scientific research. This study uses a Quota sampling research design in the Sudiang Raya Health Center Area, Makassar District. The time of this study was conducted in May-July 2024. The population in this

study were all toddlers who visited and had undergone examinations at the Sudiang Raya Health Center area from May to June. The total number was 523 people. The sample in this study amounted to 40 toddlers. Results: There is a significant relationship between Mother's Knowledge and the Incidence of Stunting in Toddlers with a p-value = 0.001 (<0.05). There is a significant relationship between Diet and the Incidence of Stunting in Toddlers with a p-value = 0.005 (<0.05). There is no significant relationship between Parenting Patterns and the Incidence of Stunting in Toddlers with a p-value = 0.001 (<0.05). It is hoped that mothers will increase their knowledge about stunting, especially regarding the causes and risk factors that can trigger stunting in children. Mothers are also expected to be able to apply the knowledge and skills they gain in caring for, caring for, and maintaining nutritional balance so that children avoid stunting.

Corresponden author*:
wandasariuim@gmail.com

PENDAHULUAN

Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan disebut stunting pada anak. Kemudian Ciri-ciri stunting pada anak dapat dilihat dari perkembangannya, pada usia 8-10 tahun anak akan menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan eye contact.(yurenda aurelia 2024).

Stunting disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan masalah Gizi Kurang stunting 4,4% dan prevalensi gizi kurang 18,8% sedang untuk nasional prevalensi Gizi Kurang 8,7% 27%. Walau demikian Gizi Kurang dapat meningkat karena situasi perekonomian yang menurun. Pada bagian lain disebutkan, kasus Gizi Kurang stunting sebenarnya dapat dicegah dan diminimalkan asalkan ibu membawa anak ke Posyandu setiap bulan sekali untuk memantau pertumbuhan danperkembanganBalitasebagaiawal deteksi dini (Chaerunnisa, 2022).

Provinsi Sulawesi selatan memangkas tipis angka balita stunting sebesar 0,2 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 terdapat 14 kabupaten dengan prevelensi balita stunting di atas rata-rata angka provinsi. Sisanya 10 kabupaten di bawah angka rata-rata prevelensi balita stunting Sulawesi selatan (Dinkes Sulsel 2022).

Berdasarkan hasil observasi dalam pengambilan data serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di wilayah puskesmas sudiang raya didapatkan 523 balita umur 1-5 tahun yang ada pada puskesmas sudiang raya. Beberapa di antara balita memiliki riwayat stunting berat badan serta pertumbuhan yang kurang dibandingkan balita yang lain. Berdasarkan uraian di atas maka calon peneliti tertarik melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah puskesmas sudiang raya.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quota sampling. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya Kecamatan Makassar. Waktu penelitian

ini dilakukan pada bulan mei-juli 2024. Populasi pada penelitian ini semua balita yang berkunjung dan telah melakukan pemeriksaan pada wilayah puskesmas sudiang raya mei sampai juni. Jumlah keseluruhannya 523 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang balita. Data primer adalah data yang langsung di ambil atau di peroleh dari Ibu balita dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) dan menggunakan Uji Chi Square.

HASIL

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita

Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balitadi wilayah PuskesmasSudiang Rayadapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita

Pengetahuan	Kejadian Stunting				Total		<i>p-value</i>
	Stunting		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	16	72,7	6	27,4	22	100	0,001
Baik	3	16,7	15	83,3	18	100	
Total	19	47,5	21	52,5	40	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 22 responden dengan kategori pengetahuankurang terhadap kejadian stunting pada balita, sebagian besar kategori stunting yaitu sebanyak 16 responden (72,7%) dibandingkan dengan kejadian stunting yang normal yaitu sebanyak 6 responden (27,4%). Selain itu, dari 18 responden dengan pengetahuan baik terhadap kejadian stunting, sebagian kategori normal yaitu sebanyak 15 responden (83,3%) dibandingkan dengan yang terkena stuntingyaitu sebanyak 3 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuanibu terhadap kejadian stunting pada balitadidapatkan bahwa nilai *p-value* = 0,001 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di wilayah PuskesmasSudiang Raya.

2. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita

Untuk mengetahui Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita di wilayah PuskesmasSudiang Raya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 2 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita

Pola Makan	Kejadian Stunting				Total		<i>p-value</i>
	Stunting		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	15	68,2	7	31,8	22	100	0,005
Baik	4	22,2	14	77,8	18	100	
Total	19	47,5	21	52,5	40	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 22 responden dengan kategori pola makan tidak baik terhadap kejadian stunting pada balita, sebagian besar kategori stunting yaitu sebanyak 15 responden (68,2%) dibandingkan dengan kejadian stunting yang normal yaitu sebanyak 7 responden (31,8%). Selain itu, dari 18 responden dengan pola makan baik terhadap kejadian stunting, sebagian kategori

normal yaitu sebanyak 14 responden (77,8%) dibandingkan dengan yang terkena stunting yaitu sebanyak 3 responden (22,2%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan pola makan terhadap kejadian stunting pada balita didapatkan bahwa nilai *p-value* = 0,005 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan Kejadian Stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Sudiang Raya.

3. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita

Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Sudiang Raya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita

Pola Asuh	Kejadian Stunting				Total		<i>p-value</i>
	Stunting		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	14	77,8	4	22,2	18	100	0,001
Baik	5	22,7	17	77,3	22	100	
Total	19	47,5	21	52,5	40	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 22 responden dengan kategori pola asuh baik terhadap kejadian stunting pada balita, sebagian besar kategori stunting yaitu sebanyak 5 responden (22,7%) dibandingkan dengan kejadian stunting yang normal yaitu sebanyak 17 responden (77,3%). Selain itu, dari 18 responden dengan pola asuh tidak baik terhadap kejadian stunting, sebagian kategori normal yaitu sebanyak 4 responden (22,2%) dibandingkan dengan yang terkena stunting yaitu sebanyak 14 responden (77,8%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan pola makan terhadap kejadian stunting pada balita didapatkan bahwa nilai *p-value* = 0,001 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pola makan dengan Kejadian Stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Sudiang Raya.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita

Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan antarpemahaman ibu dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai *p-value*=0,001 (α <0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang semakin tidak baik maka akan menyebabkan balita terkena stunting. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nadiyah Suhailah & Susilawati, 2022) tingkat pendidikan ibu yang memiliki balita stunting dalam ini pendek di Desa Secanggih sebagian besar adalah SMP yaitu sebanyak 9 orang (33,3%). Pengetahuan ibu tentang status gizi yang memiliki balita stunting dalam hal ini pendek di Desa Secanggih sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 13 orang (48,1%). Ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang status gizi balita stunting di Desa Secanggih dengan *p-value* <0,05 yaitu masing-masing 0,012 dan 0,11. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virdani pada tahun 2012, yang menyatakan bahwa kategori terbanyak terdapat pada kelompok dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 55% dan disusul oleh tingkat pengetahuan kurang sebesar 36% serta dilanjut pada tingkat pengetahuan baik sebesar 9%.

Hal ini dapat dijelaskan melalui pemahaman bahwa kejadian stunting pada Rendahnya pengetahuan ibu tentang pola pengasuhan anak dan kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi untuk diri sendiri dan anak-anak mereka dapat menyebabkan anak kurang gizi dan menyebabkan anak

menjadi stunting, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan gizi tinggi akan memiliki anak dengan status gizi yang baik, sehingga tingkat pengetahuan ibu memengaruhi kebiasaan makan anak (Kemenkes RI, 2018).

Asumsi penelitian tingkat pengetahuan dapat menyebabkan kejadian stunting. Pengetahuan ibu yang rendah akan menyebabkan Balitanya mengalami stunting karena ibu kurang memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada Balitanya.

2. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita

Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan antar pola makan dengan kejadian stunting pada balita nilai $p\text{-value}=0,005$ ($\alpha<0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa pola makan yang semakin tidak baik maka akan menyebabkan kejadian stunting pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadanti & Apriza Yanti, 2023) yang mengemukakan dalam penelitiannya bahwa hasil uji statistik menunjukkan p value 0,0005 artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pola makan dengan kejadian stunting pada balita. Setelah dilakukan analisis risiko diperoleh nilai OR sebesar 13,778 artinya responden yang memiliki pola makan kurang baik berpeluang sebesar 13,7 kali memiliki balita yang mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang memiliki pola makan baik.

Pola makan masyarakat atau kelompok di mana anak berada, akan sangat mempengaruhi kebiasaan makan, selera, dan daya terima anak akan suatu makanan. Oleh karena itu, di lingkungan anak hidup terutama keluarga perlu pembiasaan makan anak yang memperhatikan kesehatan dan gizi (Sari, 2022).

Asumsi peneliti pemberian makan dengan cara yang sehat, pemberian makan bergizi dan mengatur porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak. Makanan yang baik untuk bayi dan balita harus memenuhi syarat-syarat kecukupan energi dan zat gizi sesuai umur, pola menu seimbang dengan bahan makanan yang tersedia, kebiasaan dan selera makan anak, bentuk dan porsi makanan yang disesuaikan pada kondisi anak dan memperhatikan kebersihan perorangan dan lingkungan

3. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita

Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan antar pola asuh dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ ($\alpha<0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh yang semakin tidak baik maka akan menyebabkan kejadian stunting pada balita. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nasution & Susilawati, 2022) diketahui bahwa variabel pola asuh berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan dengan nilai $p=0,015$. Rendahnya pola asuh menyebabkan buruknya status gizi balita.

Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan antar pola asuh dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ ($\alpha<0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh yang semakin tidak baik maka akan menyebabkan kejadian stunting pada balita. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nasution & Susilawati, 2022) diketahui bahwa variabel pola asuh berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan dengan nilai $p=0,015$. Rendahnya pola asuh menyebabkan buruknya status gizi balita.

Asumsi peneliti pola pengasuhan merupakan hal yang penting dalam proses tumbuh kembang anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah adanya faktor psikososial yang didalamnya mencakup hal penting dalam kehidupan anak yaitu pentingnya stimulasi dalam pengasuhan. Pola pengasuhan yang baik merupakan gambaran adanya interaksi positif anak dengan pengasuh utama yang berperan dalam perkembangan emosi dan psikologis anak sehingga menciptakan tumbuh kembang anak yang normal. Peran orang tua sendiri mungkin akan menjalin rasa aman pada anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Umur 1-5 Tahun di Wilayah Puskesmas Sudiang Tahun 2024 didapatkan kesimpulan sebagai berikut Ada hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$. Ada hubungan signifikan antara Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,005 (<0,05)$. Tidak Ada hubungan signifikan antara Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$. Diharapkan agar para ibu meningkatkan pengetahuan mengenai stunting terutama mengenai penyebab dan faktor resiko yang dapat memicu terjadinya stunting pada anak. Ibu juga diharapkan mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dalam mengasuh, merawat, dan menjaga keseimbangan gizi agar anak terhindar dari kejadian stunting.

KEPUSTAKAAN

- Abri, N. (2022). Identification of Socio-Demographic Factors with the Incidence of Stunting in Elementary School Children in Rural Enrekang. 1(2), 88–94.
- Afifah, C. A. N., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Ruhana, A. (2021). Developing Nutrition Leaflets and Pocketbook : Improving Mother ' s Knowledge about Stunting. 618(Ijcah), 1058–1063.
- Alvinasyrah. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3(1), 153–158.
- Aman, B. (2021). Solving Stunting in Children as a Medical, Social, Economic, Political, and Emotional Problem. 4, 1–5.
- Anggraeni, R., Sansuwito, T. Bin, & Nambiar, N. (2022). the Effectiveness of Education To Improve Knowledge and Attitudes on Stunting Prevention in Mothers Who Have Under- Children a : Literature Review. Green Publisher, 413–422.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.5359>
- Billa, S., Febria, C., & Andriani, L. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku Terhadap Kejadian Stunting Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 548–556.
- Carolin, B. T., Siauta, J. A., & Novelia, S. (2021). Analysis of Stunting among Toddlers at Mauk Health Centre Tangerang Regency. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(2),
- Casman, N. s., Nurhaeni, N., & Waluyanti, F. T. (2021). Effect of health education on mother's knowledge to the length of hospital stay of children with pneumonia in Jakarta. *Philippine Journal of Nursing*, 91(1), 81–86.
- Chaerunnisa, N. (2022). The Effect of Education by Leaflet and Audio-Visual Media on the Use of Insulin at Kimia Farma Pharmacy Hasanuddin Makassar. 3(1), 13–24.
- Dewi, S., Herlina, S., & Qomariah, S. (2022). Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 2(2), 49–53.

- Dinkes Sulsel (2021) AKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS TAMALATE KOTA MAKASSAR TAHUN 2022 Risk Factors of Stunting in Toddlers at the Tamalate Public Health Center, Makassar 2022
- Dinas makassar 2023 Data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Dinas Kesehatan Kota Makassar, Sulawesi Selatan mencatat jumlah balita di Makassar yang mengalami stunting.
- Khoiriyah, H., Ismarwati, & Wantonoro. (2024). *ANALISIS HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*. 15(1), 106–120.
- Maria Ulfah. (2020). Hubungan Antara Pola Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 34–40. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.85>
- Nadiyah Suhailah, & Susilawati. (2022). Analisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 No 6(6), 475–479.
- Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Rahmawati, D., & Ridwan, M. (2022). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-56 BULAN*. 2, 87–94.
- Ramadanti, T., & Apriza Yanti, C. (2023). *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan ANALISIS RISIKO PENYEBAB STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS RAMBATAN II KABUPATEN TANAH DATAR*. 8(3), 541–551. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/%0Ahttps://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/1162>